

DAILY MARKET INSIGHT

Rabu, 13 November 2024

Global

Perdagangan bursa saham Amerika Serikat semalam turun saat Wall Street berhenti sejenak dari reli pascapemilu dengan Nasdaq dan S&P 500 menghentikan lima hari kenaikan beruntun. Dow Jones Industrial Average turun 382,15 poin, atau 0,86%, menjadi 43.910,98, sementara S&P 500 turun 0,29% hingga ditutup pada 5.983,99. Nasdaq Composite mengakhiri sesi sedikit lebih rendah pada 19.281,40. Saham berkapitalisasi kecil, yang dianggap sebagai penerima manfaat potensial dari kembalinya Donald Trump sebagai presiden AS, sebagian besar berada di bawah tekanan, dengan Russell 2000 merosot sekitar 1,8%. Sementara itu investor Asia menilai rilis data barang korporat dari Jepang, yang menunjukkan pertumbuhan harga produsen tahun ke tahun, atau inflasi grosir pada bulan Oktober mencapai titik tertinggi sejak Juli tahun lalu sebesar 3,4%. Angka tersebut lebih tinggi dari kenaikan 2,8% pada bulan September.

Domestik

Kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh pada Oktober 2024. Hal ini tecermin dari Indeks Penjualan Riiil (IPR) Oktober 2024 yang diperkirakan mencapai 209,5 atau tumbuh sebesar 1,0% (yoy). Kinerja penjualan eceran tersebut ditopang oleh peningkatan penjualan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Suku Cadang dan Aksesori, serta Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran membaik meski masih mengalami kontraksi sebesar 0,5% (mtm). Perbaikan didorong oleh kenaikan penjualan Subkelompok Sandang, Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, serta Suku Cadang dan Aksesori didukung oleh kelancaran distribusi. Dari sisi harga, tekanan inflasi 3 dan 6 bulan yang akan datang, yaitu pada Desember 2024 dan Maret 2025 diperkirakan meningkat sejalan dengan kenaikan permintaan saat Hari Raya Natal dan Tahun Baru pada Desember 2024 dan bulan Ramadan pada Maret 2025.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang Pound melemah setelah rilis data ketenagakerjaan UK yang menunjukkan pertumbuhan upah yang melambat. Selain itu, rilis data pengangguran UK juga menunjukkan kenaikan dari 4.1% di periode sebelumnya menjadi 4.3% di bulan september. Dari dalam negeri, penguatan Dollar AS menyebabkan Rupiah diperdagangkan melemah dalam rentang 15.760-15.800. Spot USD/IDR hari ini masih diperkirakan akan bergerak pada rentang 15.750-15.850. Aksi profit taking di pasar obligasi juga mendorong yield obligasi negara RI yang melonjak 9-20bps, terutama pada seri benchmark 10-tahun (FR103), yang naik 20bps pada rilis hasil lelang.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.71%	0.08%
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	11-Nov	12-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.75	6.92	2.41
INA 10 YR (USD)	Closed	5.03	N/A
UST 10 YR	4.30	4.43	2.86

INDEXES	11-Nov	12-Nov	%
IHSG	7266.46	7321.99	0.76
LQ45	879.11	884.52	0.62
S&P 500	6001.35	5983.99	(0.29)
DOW JONES	44293.13	43910.9	(0.86)
NASDAQ	19298.76	19281.4	(0.09)
FTSE 100	8125.19	8025.77	(1.22)
HANG SENG	20426.93	19846.8	(2.84)
SHANGHAI	3470.07	3421.97	(1.39)
NIKKEI 225	39533.32	39376.0	(0.40)

FOREX	12-Nov	13-Nov	%
USD/IDR	15750	15810	0.38
EUR/IDR	16774	16789	0.09
GBP/IDR	20259	20148	(0.55)
AUD/IDR	10345	10330	(0.14)
NZD/IDR	9396	9372	(0.26)
SGD/IDR	11800	11805	0.04
CNY/IDR	2180	2189	0.38
JPY/IDR	102.30	102.12	(0.18)
EUR/USD	1.0650	1.0619	(0.29)
GBP/USD	1.2863	1.2744	(0.93)
AUD/USD	0.6568	0.6534	(0.52)
NZD/USD	0.5966	0.5928	(0.64)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Kashkari Speech			
US	Fed Harker Speech			
US	Fed Barkin Speech			
KR	Unemployment Rate OCT	2.7%	2.5%	2.5%
US	Inflation Rate MoM & YoY OCT		0.2% & 2.4%	0.2% & 2.6%
US	Core Inflation Rate MoM & YoY OCT		0.3% & 3.3%	0.3% & 3.3%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics